

IDENTIFIKASI MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS UNTUK SEBARAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA BANJARMASIN

Aunur Rafik⁽¹⁾ dan Rudy Rahmani⁽²⁾

⁽¹⁾ Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Banjarmasin

⁽²⁾ Mahasiswa Prodi Geodesi, Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Banjarmasin

Ringkasan

Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota sebagai “paru-paru kota” merupakan salah satu aspek berlangsungnya fungsi daur ulang antara gas karbondioksida (CO₂) dan oksigen (O₂), hasil fotosintesis khususnya pada dedaunan. Sistem tata hijau ini berfungsi layaknya ventilasi udara dalam rumah (bangunan). Lebih dari itu, masih banyak fungsi RTH termasuk fungsi estetika yang bermanfaat sebagai sumber rekreasi publik, secara aktif maupun pasif, yang diwujudkan dalam sistem koridor hijau sebagai alat pengendali tata ruang atau lahan dalam suatu sistem RTH kota. Kebutuhan RTH masih sangat tinggi karena lahan kota yang terbatas. RTH kota biasanya didesain sedemikian rupa sehingga terlihat tetap indah, nyaman dan tetap memiliki fungsi yang baik. Untuk itu dalam upaya mengatasi masalah tersebut maka dilakukan Penerapan Sistem Informasi Sebaran RTH yang tujuannya untuk mengetahui seberapa banyak RTH yang ada di kota Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi lapangan dan wawancara instansi terkait. Studi kasus yang dilakukan adalah RTH pada kota Banjarmasin yang meliputi Kecamatan Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Utara, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat dan Banjarmasin Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan sebaran ruang terbuka hijau Kota Banjarmasin yang masih tidak merata dan jumlahnya kurang. Sehingga merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah agar dapat dilakukan pengembangan dan pembangunan ruang terbuka hijau. Untuk itu direkomendasikan perlunya dilakukan pengembangan dan peningkatan terhadap jumlah ruang terbuka hijau.

Kata Kunci : Sistem Informasi Geografis, Ruang Terbuka Hijau, Banjarmasin

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota sebagai “paru-paru kota” merupakan salah satu aspek berlangsungnya fungsi daur ulang antara gas karbondioksida (CO₂) dan oksigen (O₂), hasil fotosintesis khususnya pada dedaunan. Sistem tata hijau ini berfungsi layaknya ventilasi udara dalam rumah (bangunan). Lebih dari itu, masih banyak fungsi RTH termasuk fungsi estetika yang bermanfaat sebagai sumber rekreasi publik, secara aktif maupun pasif, yang diwujudkan dalam sistem koridor hijau sebagai alat pengendali tata ruang atau lahan dalam suatu sistem RTH kota. Kebutuhan RTH masih sangat tinggi karena lahan kota yang terbatas. RTH kota biasanya didesain sedemikian rupa sehingga terlihat tetap indah, nyaman dan tetap memiliki fungsi yang baik. Untuk itu dalam upaya mengatasi masalah tersebut maka dilakukan Penerapan Sistem Informasi Sebaran RTH yang tujuannya untuk mengetahui seberapa banyak RTH yang ada di kota Banjarmasin.

Sistem Informasi Geografis (SIG), merupakan suatu sistem yang mengorganisir perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan data serta dapat mendayagunakan sistem penyimpanan, pengolahan, maupun analisis data secara simultan, sehingga dapat diperoleh informasi yang berkaitan dengan aspek keruangan atau spasial. Oleh karena kemampuan dari SIG inilah sehingga SIG dapat memberikan gambaran spasial yang lebih signifikan dalam pengambilan sebuah keputusan atau kebijakan-kebijakan

Di Kota Banjarmasin, dengan belum tersedianya suatu sistem informasi mengenai RTH Kota Banjarmasin, maka pengembangan dari RTH menjadi tidak merata. Sehingga fungsi dari RTH kota sebagai paru-paru kota belum bisa maksimal. Dengan demikian, diharapkan SIG dapat membantu dalam menyediakan informasi yang lebih mudah mengenai Ruang Terbuka Hijau di Banjarmasin, sehingga nantinya Ruang Terbuka Hijau yang sudah ada dapat di analisa dan dikembangkan lagi sesuai dengan ketentuan kebutuhan yang ada.

Tujuan

Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk membuat peta dan sistem informasi tentang Ruang Terbuka Hijau di Kota Banjarmasin dan mengetahui kondisi Ruang Terbuka Hijau di kota Banjarmasin sehingga nantinya bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Kota Banjarmasin selanjutnya.

Metode Penyelesaian

Metode penyelesaian pada penulisan penelitian ini yaitu dengan studi literatur dari buku-buku yang berkaitan dan browsing situs internet, melakukan studi lapangan meliputi menentukan titik lokasi dan posisi RTH pada kota Banjarmasin. Peta yang akan dibuat sistem informasi geografis adalah peta wilayah Kota Banjarmasin, peta ini di dapat dari peta Rupa Bumi Indonesia. Dalam pembuatan sistem informasi geografis ini menggunakan software Arcview Gis 3.3.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Selain itu juga ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang jalur di mana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. (Hudan Pandu Asra).

Berdasarkan bobot kealamiannya, bentuk RTH dapat diklasifikasi menjadi bentuk RTH alami (habitat liar/alami, kawasan lindung) dan bentuk RTH non alami atau RTH binaan (pertanian kota, pertamanan kota, lapangan olah raga, pemakaman, berdasarkan sifat dan karakter ekologisnya).

Status kepemilikan RTH diklasifikasikan menjadi RTH publik, yaitu RTH yang berlokasi pada lahan-lahan publik atau lahan yang dimiliki oleh pemerintah (pusat, daerah) serta RTH privat atau non publik, yaitu RTH yang berlokasi pada lahan-lahan milik privat

Fungsi dan Manfaat RTH

RTH, baik RTH publik maupun RTH privat, memiliki fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis, dan fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu fungsi arsitektural, sosial, dan fungsi ekonomi.

Dalam suatu wilayah perkotaan empat fungsi utama ini dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan, kepentingan dan keberlanjutan kota.

RTH berfungsi ekologis, yang menjamin keberlanjutan suatu wilayah kota secara fisik, harus merupakan satu bentuk RTH yang berlokasi, berukuran, dan berbentuk pasti dalam suatu wilayah kota, seperti RTH untuk perlindungan sumber daya penyangga kehidupan manusia dan untuk membangun jejaring habitat kehidupan liar.

Manfaat RTH berdasarkan fungsinya dibagi atas manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat *tangible*) seperti mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga), kenyamanan fisik (teduh, segar), keinginan dan manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat *intangible*) seperti perlindungan tata air dan konservasi hayati atau keanekaragaman hayati.

Elemen Pengisi RTH

RTH dibangun dari kumpulan tumbuhan dan tanaman atau vegetasi yang telah diseleksi dan disesuaikan dengan lokasi serta rencana dan rancangan peruntukkannya. Lokasi yang berbeda (seperti pesisir, pusat kota, kawasan industri, sempadan badan-badan air) akan memiliki permasalahan yang juga berbeda yang selanjutnya berkonsekuensi pada rencana dan rancangan RTH yang berbeda.

Untuk keberhasilan rancangan, penanaman dan kelestariannya maka sifat dan ciri serta kriteria arsitektural dan hortikultural tanaman dan vegetasi penyusun RTH harus menjadi bahan pertimbangan dalam menseleksi jenis-jenis yang akan ditanam.

Persyaratan umum tanaman untuk ditanam di wilayah perkotaan antara lain disenangi dan tidak berbahaya bagi warga kota, tahan terhadap gangguan fisik (*vandalisme*), mampu tumbuh pada lingkungan yang marjinal (tanah tidak subur, udara dan air yang tercemar), perakaran dalam sehingga tidak mudah tumbang, tidak gugur daun, cepat tumbuh, bernilai hias dan arsitektural.

Jenis tanaman endemik atau jenis tanaman lokal yang memiliki keunggulan tertentu (ekologis, sosial budaya, ekonomi, arsitektural) dalam wilayah kota tersebut menjadi bahan tanaman utama penciri RTH kota tersebut, yang selanjutnya akan dikembangkan guna mempertahankan keanekaragaman hayati wilayahnya dan juga nasional.

Dasar Pemikiran tentang RTH

Kota mempunyai luas yang tertentu dan terbatas. Permintaan akan pemanfaatan lahan kota yang terus tumbuh dan bersifat akseleratif untuk untuk pembangunan berbagai fasilitas

perkotaan, termasuk kemajuan teknologi, industri dan transportasi, selain sering mengubah konfigurasi alami lahan/bentang alam perkotaan juga menyita lahan-lahan tersebut dan berbagai bentukan ruang terbuka lainnya. Kedua hal ini umumnya merugikan keberadaan RTH yang sering dianggap sebagai lahan cadangan dan tidak ekonomis.

Tata ruang kota yang mengatur tata guna lahan, sistem transportasi, dan sistem jaringan utilitas selain dikaitkan dengan permasalahan utama perkotaan yang akan dicari solusinya juga dikaitkan dengan pencapaian tujuan akhir dari suatu penataan ruang yaitu untuk kesejahteraan, kenyamanan, serta kesehatan warga dan kotanya.

RTH perkotaan mempunyai manfaat kehidupan yang tinggi. Berbagai fungsi yang terkait dengan keberadaannya (fungsi ekologis, sosial, ekonomi, dan arsitektural) dan nilai estetika yang dimilikinya (obyek dan lingkungan) tidak hanya dapat dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan untuk kelangsungan kehidupan perkotaan tetapi juga dapat menjadi nilai kebanggaan dan identitas kota.

Peraturan Pemerintah yang mengatur masalah RTH tercantum pada Peraturan MENDAGRI Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan Pasal 9 ;

- (1) Luas ideal RTHKP minimal 20% dari luas kawasan perkotaan.
- (2) Luas RTHKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup RTHKP publik dan privat.
- (3) Luas RTHKP publik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) penyalangannya menjadi tanggungjawab pemerintah kabupaten/kota yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing daerah.

3. METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Ruang Lingkup/Studi

Lokasi dan ruang lingkup/studi yang telah ditentukan adalah Ruang Terbuka Hijau di Kota Banjarmasin.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan mulai dari Observasi / Survei ke Dinas Kebersihan dan Pertamanan untuk mendapatkan data Ruang Terbuka Hijau, setelah itu ke Dinas Tata Ruang, Cipta Karya dan Perumahan untuk data peta dalam bentuk hardcopy. Kemudian setelah mendapat data yang diperlukan lalu dilakukan pengamatan dan pengumpulan data tracking dan marking yang sesuai dengan keperluan. Data hasil tracking dan marking didigit dan diedit menggunakan

software Autodesk Land juga dilakukan pengdigitasian pada peta RBI Banjarmasin dengan skala 1: 50.000 setelah semua dilakukan editing maka bisa dilakukan penggabungan data pada Arcview untuk dilakukan pembuatan Peta Sistem Informasi Geografis sebaran Ruang Terbuka Hijau.

Variabel Pelaksanaan

Di dalam pelaksanaan ini adapun variabel yang digunakan untuk sebaran Ruang terbuka Hijau (RTH) meliputi data spasial berikut Lokasi RTH, Luas RT, Nama RTH, Alamat RTH, Kondisi RTH.

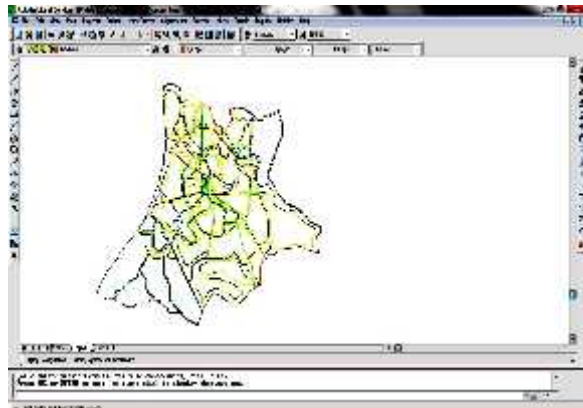
Penyajian Hasil

Penyajian dari hasil penelitian ini berupa Peta Sistem Informasi Geografis pada sebaran Ruang Terbuka Hijau di Kota Banjarmasin dan jumlah sebaran Ruang Terbuka Hijau serta dengan kondisinya. Hasil tersebut akan dijadikan acuan dalam pengembangan untuk Ruang Terbuka Hijau yang telah ada di Kota Banjarmasin.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan survei Instansi dan lapangan maka dari hasil tersebut dilakukan penggabungan data dalam Arcview. Data hasil digitasi peta RBI, data tracking dan marking yang telah diedit dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Gambar 1. Peta RBI

Dari hasil gambar 1 dan 2, maka dilakukan tahap penggabungan pada Arcview. Berikut dalam gambar 3, hasil dari penggabungan dalam Arcview.

Sebaran Ruang Terbuka Hijau di Tiap Kecamatan Kota Banjarmasin

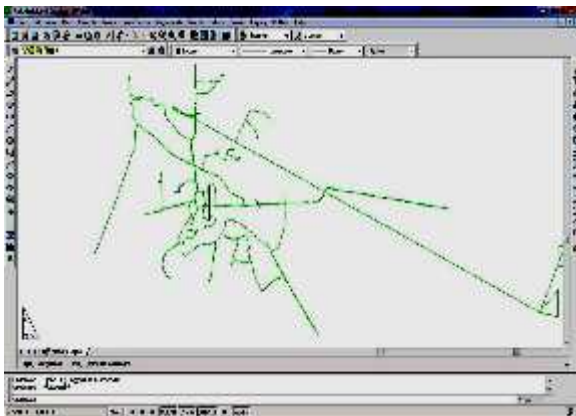
Dalam hasil penerapan Sistem Informasi Geografis untuk sebaran Ruang Terbuka Hijau

di Kota Banjarmasin maka diperoleh data-data informasi RTH untuk tiap kecamatan di Kota Banjarmasin.

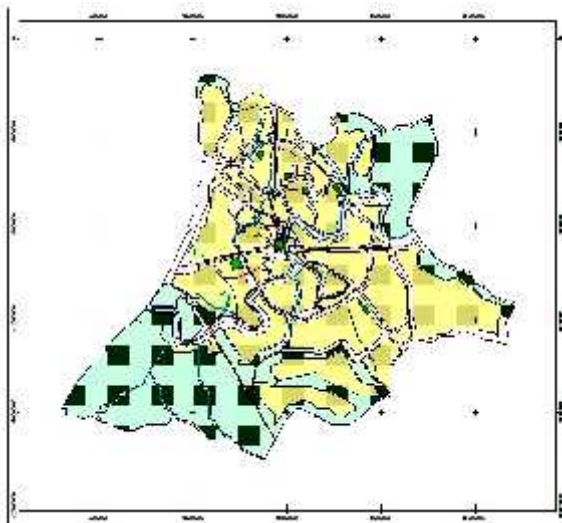
Untuk tiap kecamatan di Kota Banjarmasin diketahui bahwa ;

- Banjarmasin Tengah mempunyai luasan daerah (11.66 Km²) terdapat 20 Lokasi RTH dengan jumlah luasan (89.892 m²)
- Banjarmasin Utara mempunyai luasan daerah (15.25 Km²) terdapat 13 Lokasi RTH dengan jumlah luasan (29.034 m²)
- Banjarmasin Timur mempunyai luasan daerah (11.54 km²) terdapat 4 Lokasi RTH dengan jumlah luasan (5.650 m²)
- Banjarmasin Barat mempunyai luasan daerah (13.37 Km²) terdapat 1 Lokasi RTH dengan jumlah luasan (900 m²)
- Banjarmasin Selatan mempunyai luasan daerah(20.18 Km²) dengan jumlah RTH (-)

Total jumlah keseluruhan Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kota Banjarmasin adalah 125.476 m² dengan kondisi Ruang Terbuka Hijau yang masih bagus.



Gambar 2. Data Tracking dan Marking



Gambar 3. Tampilan Peta Sistem Informasi Geografis Dalam Layout

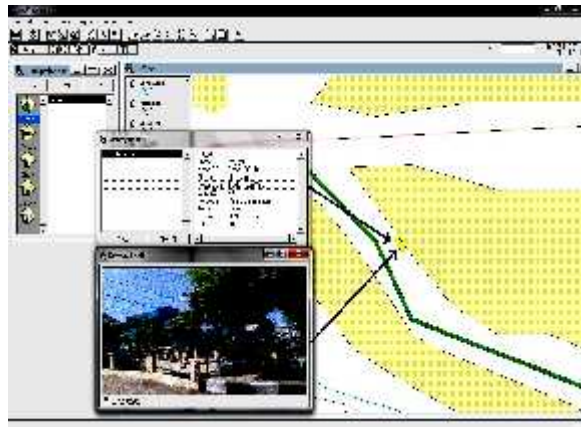
A. Kecamatan Banjarmasin Timur

Kecamatan Banjarmasin Timur memiliki 4 lokasi RTH yang dikelola oleh Pemerintah Kota Banjarmasin. RTH yang terluas adalah Taman Asrama TNI di Jalan A. Yani dengan luas 4.800 m². Berikut tabel RTH di Kecamatan Banjarmasin Timur.

Tabel 1. RTH di Kecamatan Banjarmasin Timur

No	Nama	Alamat	Luas (m2)	Kondisi	Pengelola
1.	Taman Median Jl .A Yani	Jl. A. Yani	72	Baik	Pemko Bjm
2.	Taman Asrama TNI	Jl. A. Yani	4.800	Baik	Pemko Bjm
3.	Taman RSUD.Ulin	Jl. A. Yani	60	Baik	Pemko Bjm
4.	Taman Pasar A.Yani	Jl. A. Yani	750	Baik	Pemko Bjm

Berikut salah satu contoh RTH di Kecamatan Banjarmasin Timur yang diolah dengan Sistem Informasi Geografis.



Gambar 4. Taman RSUD Ulin – Banjarmasin Timur

B. Kecamatan Banjarmasin Utara

Kecamatan Banjarmasin Utara memiliki 13 lokasi ruang terbuka hijau yang dikelola oleh Pemerintah Kota Banjarmasin dan Universitas Lambung Mangkurat. RTH yang terluas adalah Taman Gedung Sultan Suriansyah di Jalan H. Hasan Basri dengan luas 20.000 m². Berikut dalam tabel 2, RTH di Kecamatan Banjarmasin Utara.

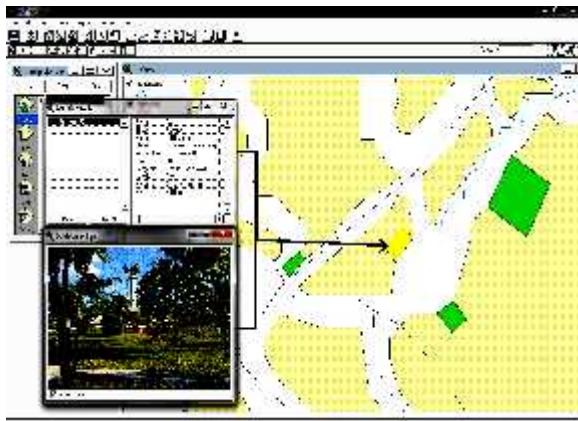
Berikut dalam gambar 5, salah satu contoh RTH di Kecamatan Banjarmasin Tengah yang diolah dengan Sistem Informasi Geografis.

C. Kecamatan Banjarmasin Barat

Kecamatan Banjarmasin Barat hanya memiliki 1 lokasi RTH yang dikelola oleh Pemerintah Kota Banjarmasin yaitu Taman Siring Jalan Jafri Zam-Zam dengan luas 40 m². Berikut tabel RTH di Kecamatan Banjarmasin Barat.

Tabel 2. RTH di Kecamatan Banjarmasin Utara

No	Nama	Alamat	Luas (m ²)	Kondisi	Penge- lola
1	TM.Hasan Basri	jl.hasan basri	50	B	Pemko Bjm
2	RTH UNLAM	jl.hasan basri	4.800	B	UNLAM
3	Taman Depan Unlam 1	jl.hasan basri	1.000	B	Pemko Bjm
4	Taman Depan Unlam 2	jl.hasan basri	2400	B	Unlam
5	Lapangan Bola K.tangi	jl.hasan basri	50	B	Pemko Bjm
6	Taman Jahri Saleh	jl.jahri saleh	100	B	Pemko Bjm
7	Taman Gedung.Sultan Surianyah	jl.hasan basri	20.000	B	Pemko Bjm
8	Taman G.Wanita	jl.hasan basri	90	B	Pemko Bjm
9	RTH Wasaka	jl.adhiaksa	42	B	Pemko Bjm
10	Makam S.Suriansyah	jl.kuin utara	70	B	Pemko Bjm
11	Makam Pangeran Antasari	Jl. Mesjid Jami	60	B	Pemko Bjm
12	Bundaran Kayu Tangi	jl.hasan basri	100	B	Pemko Bjm
13	TS.Kayu Tangi	jl.hasan basri	250	B	Pemko Bjm



Gambar 5. RTH Unlam – Banjarmasin Utara

Tabel 3. RTH di Kecamatan Banjarmasin Barat

No	Nama	Alamat	Luas (m ²)	Kondisi	Pengelola
1.	Taman Siring Jalan Jafri Zam-Zam	Jalan Jafri Zam-Zam	40	Baik	Pemko Bjm

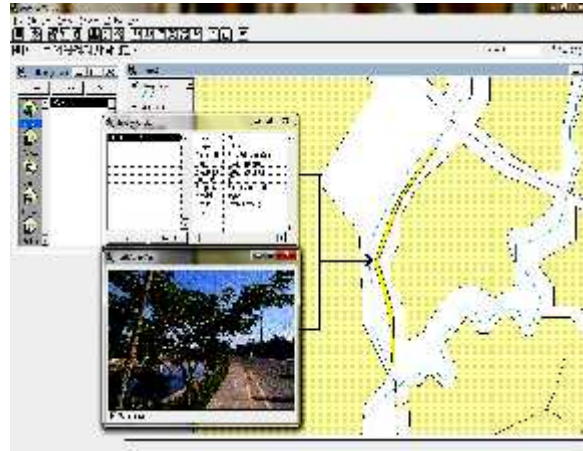
Berikut dalam gambar 6, RTH di Kecamatan Banjarmasin Barat yang diolah dengan Sistem Informasi Geografis.

D. Kecamatan Banjarmasin Tengah

Kecamatan Banjarmasin Tengah memiliki 20 lokasi RTH yang dikelola oleh Pemerintah

Kota Banjarmasin, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dan Korem 101 Antasari. RTH yang terluas adalah RTH Kamboja di Jalan H. Anang Adenansi dengan luas 40.000 m². Berikut dalam tabel 4. RTH di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Berikut dalam gambar 7, salah satu contoh RTH di Kecamatan Banjarmasin Tengah yang diolah dengan Sistem Informasi Geografis.



Gambar 6. RTH Jafri Zam-Zam – Banjarmasin Barat

E. Kecamatan Banjarmasin Selatan

Kecamatan Banjarmasin Selatan belum memiliki ruang terbuka hijau baik yang dikelola Pemerintah ataupun swasta.

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Dalam penyusunan Penerapan SIG untuk sebaran RTH di Kota Banjarmasin maka dihasilkan sebuah Peta dengan Sistem Informasi Geografis Sebaran Ruang Terbuka Hijau Di Kota Banjarmasin.
2. Terdapat 38 Ruang Terbuka Hijau di Kota Banjarmasin yang kondisinya masih bagus Dengan luas total keseluruhan adalah 125.476 m². Penyebaran lokasi Ruang Terbuka Hijau umumnya tidak merata.
 - Banjarmasin Tengah mempunyai luasan daerah (11.66 Km²) terdapat 20 Lokasi RTH dengan jumlah luasan (89.892 m²)
 - Banjarmasin Utara mempunyai luasan daerah (15.25 Km²) terdapat 13 Lokasi RTH dengan jumlah luasan (29.034 m²)
 - Banjarmasin Timur mempunyai luasan daerah (11.54 km²) terdapat 4 Lokasi RTH dengan jumlah luasan (5.650 m²)
 - Banjarmasin Barat mempunyai luasan daerah (13.37 Km²) terdapat 1 Lokasi RTH dengan jumlah luasan (900 m²)

- Banjarmasin Selatan mempunyai luas-an daerah(20.18 Km²) dengan jumlah RTH (-)
- 3. Dari hasil penelitian, jumlah ruang terbuka hijau di Kota Banjarmasin masih belum mencukupi besaran 20% dari luas kawasan perkotaan dan sebarannya tidak merata di seluruh kecamatan dan kelurahan di Kota Banjarmasin.
- 4. Dari hasil Sistem Informasi Geografis tentang sebaran Ruang Terbuka Hijau di Kota Banjarmasin dimana dapat dilihat data sebaran, maka bisa dapat dijadikan acuan untuk rencana pengembangan dan pembangunan Ruang Terbuka Hijau pada kawasan-kawasan yang masih belum tersedia ruang terbuka hijau, misalnya di Kecamatan Banjarmasin Selatan dan memperbanyak ruang terbuka hijau di Kecamatan Banjarmasin Barat dan Banjarmasin Timur.



Gambar 7. RTH Kamboja – Banjarmasin Tengah

Tabel 3. RTH di Kecamatan Banjarmasin Tengah

No	Nama	Alamat	Luas (m ²)	Kondisi	Penge-lola
1	RTH Sabilal	jl.jend sudirman	25.000	Baik	Pemko Bjm
2	Taman Kota Korem	jl.lambung mangkurat	5.000	Baik	Korem
3	Taman Kamboja	jl.anang adenasi	40.000	Baik	Pemko Bjm
4	Taman Maskot	jl.Djok Mentaya	5.000	Baik	Pemprov Kalsel
5	Bundaran Sabilal	jl.Haryono MT	30	Baik	Pemko Bjm
6	Taman Siring PEMKO	jl.R.E Martadinata	750	Baik	Pemko Bjm
7	Taman Siring Sabilal	jl.jend sudirman	1.544	Baik	Pemko Bjm
8	Taman Siring Sudirman	jl.jend sudirman	1.500	Baik	Pemprov Kalsel
9	Taman Siring U.Murung	jl.ujung murung	650	Baik	Pemko Bjm
10	Bundaran Taman Sari	jl.taman sari	225	Baik	Pemko Bjm
11	Bundaran KB	jl.suprpto	90	Baik	Pemko Bjm
12	Bundaran Panin	jl.anang adenasi	320	Baik	Pemko Bjm
13	Taman Siring Tendean	jl.pierre tendean	7.500	Baik	Pemko Bjm
14	TS.Bundaran Panin	jl.anang adenasi	54	Baik	Pemko Bjm
15	TS. S.Parman	jl.S parman	15	Baik	Pemko Bjm
16	TS.Taman Sari	jl.taman sari	30	Baik	Pemko Bjm
17	TM.P.Antasari	jl.P antasari	120	Baik	Pemko Bjm
18	TM.Lambung M	jl.lambung mangkurat	806	Baik	Pemko Bjm
19	TM.Sudirman	jl.jend sudirman	852	Baik	Pemko Bjm
20	Taman Diknas	jl.S parman	386	Baik	Pemko Bjm

Saran

1. Dalam Penerapan Sistem Informasi Geografis untuk Sebaran Ruang Terbuka Hijau ini nantinya bisa dikembangkan lagi dengan menggunakan program Visual Basic.
2. Untuk selanjutnya bisa melakukan Evaluasi dan Analisa terhadap sebaran Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kota Banjarmasin.
3. Dalam Pembuatan Peta Sebaran Ruang Terbuka Hijau selanjutnya data-data yang perlu ditambahkan berupa klasifikasi terhadap jenis-jenis RTH yang ada di Kota Banjarmasin.

10. DAFTAR PUSTAKA

1. Mukomoko, J. A. (1994). *Dasar Penyusunan Anggaran Biaya Bangunan*. Gaya Media Pratama. Jakarta.
2. Sastraatmadja, A. Soedradjat. (1994). *Analisa Anggaran Biaya Pelaksanaan*. Nova. Bandung.